

Optimalisasi Media Digital Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Guru

Ratna Wulan Sari^{1*}, Asep Sukenda Egok², Agus Susilo³, Mei Rina Hartika⁴

¹⁻⁴ Universitas PGRI Silampari

* ratnawulansari@unpari.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana peningkatan literasi guru di Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, di mana sebagian guru masih terbatas menggunakan metode konvensional seperti buku teks cetak dan papan tulis. Perkembangan teknologi informasi menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat merancang, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Metode pelaksanaan PKM ini meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap pelatihan, guru diperkenalkan dengan berbagai platform dan aplikasi digital yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, termasuk penyusunan materi interaktif, pemanfaatan media presentasi yang menarik, dan pengelolaan sumber belajar daring. Tahap pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan guru dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, dan wawancara untuk menilai peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan media digital sebagai sumber pembelajaran. Guru mampu menghasilkan bahan ajar digital yang lebih interaktif dan menarik, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan PKM ini memberikan implikasi bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital guru. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan dan pengembangan komunitas belajar berbasis digital di sekolah untuk mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: literasi digital, media digital, guru, Uswatun Hasanah

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Apriyanda et al., 2023). Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, baik dalam penyajian materi, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas (Cilli et al., 2023). Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam

mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran (Susilo, et al., 2021). Kompetensi ini tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, melainkan juga mencakup literasi digital, yaitu keterampilan dalam mencari, mengolah, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan etis (Anshori et al., 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum optimal. Hasil observasi awal di Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau memperlihatkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional, seperti penggunaan papan tulis dan buku cetak, meskipun akses terhadap perangkat dan jaringan internet relatif tersedia. Keterbatasan keterampilan menggunakan aplikasi pembelajaran, rendahnya kepercayaan diri untuk mencoba strategi baru, serta minimnya pelatihan yang relevan menjadi faktor penghambat utama. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya variasi pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga motivasi belajar siswa juga belum dapat ditingkatkan secara optimal.

Literasi digital guru menjadi aspek yang mendesak untuk ditingkatkan agar dapat menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Literasi ini bukan sekadar kemampuan operasional, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas dalam menyajikan materi, kemampuan berkolaborasi, serta komunikasi berbasis teknologi (Fitri Mardiani et al., 2025 ; Barus, M. ., et al., 2024). Guru yang memiliki literasi digital memadai akan lebih mampu merancang pembelajaran kontekstual, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik (Susilo, Agus, 2025; Apriyanda et al., 2023). Pemanfaatan media digital juga memungkinkan guru mengakses sumber belajar lebih luas, menggunakan berbagai format multimodal, serta mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata (Tatar & Gerde, 2023; Askarova et al., 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan media digital sebagai sarana peningkatan literasi guru di Yayasan Uswatun Hasanah. Program mencakup pelatihan penggunaan platform digital, pengembangan bahan ajar interaktif, penerapan strategi pengelolaan kelas berbasis teknologi, serta pendampingan implementasi langsung di kelas. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga pengalaman praktik yang akan memperkuat keterampilan sekaligus membangun kepercayaan diri dalam penggunaan media digital.

Kegiatan ini didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih aktif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki landasan akademik yang kuat sekaligus menjawab kebutuhan nyata mitra. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital guru agar mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Manfaat yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan keterampilan individu guru, tetapi juga terciptanya budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Lebih jauh, program ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong transformasi digital pendidikan, sehingga keberhasilannya akan memberikan kontribusi strategis dalam menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten dan adaptif menghadapi tantangan masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 bertempat di Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan literasi digital guru di bawah naungan yayasan. Lokasi pelaksanaan memiliki akses internet yang memadai serta fasilitas pendukung yang memungkinkan kegiatan berlangsung secara efektif.

Khalayak sasaran kegiatan adalah guru-guru yang mengajar di bawah naungan Yayasan Uswatun Hasanah, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak yayasan, dengan mempertimbangkan keterlibatan guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital.

Metode pengabdian dirancang dalam beberapa tahap yang saling berkesinambungan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak yayasan untuk menentukan jadwal kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta mempersiapkan materi dan perangkat pendukung (Creswell, J. W., & Plano Clark, 2017). Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap guru guna mengetahui tingkat literasi digital, kendala yang dihadapi, serta media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya (Dian Fitra, 2023). Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep literasi digital, pemanfaatan platform pembelajaran daring, teknik pembuatan bahan ajar interaktif menggunakan aplikasi presentasi dan video, serta strategi pengelolaan kelas berbasis teknologi. Pada sesi ini, guru berkesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan aplikasi atau media digital dengan bimbingan tim pelaksana (Halim et al., 2023).

Tahap selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan secara intensif baik secara langsung maupun daring. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan guru dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru diminta untuk membuat dan menggunakan bahan ajar digital dalam proses belajar, sementara tim pelaksana memberikan umpan balik serta membantu mengatasi kendala yang muncul (Bu'ulolo, 2021). Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan serta keberhasilan program dalam meningkatkan literasi digital guru (Zahra, 2021). Evaluasi dilaksanakan melalui observasi pembelajaran di kelas, penyebaran kuesioner, serta wawancara guna menggali pengalaman dan persepsi guru terhadap kegiatan yang diikuti (Rosiyani et al., 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital, meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, serta terciptanya variasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Anis et al., 2022). Metode evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator tersebut, yakni melalui triangulasi teknik berupa observasi langsung, analisis hasil kuesioner, dan wawancara mendalam. Data evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan sekaligus menjadi dasar rekomendasi tindak lanjut. Rekomendasi tersebut diarahkan pada

pengembangan program lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut, pembentukan komunitas belajar digital di lingkungan sekolah, serta penguatan kolaborasi antar guru dalam berbagi dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi.

Metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kegiatan diharapkan mampu mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi digital guru sekaligus mendorong pemanfaatan media digital secara optimal dalam pembelajaran di Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh dukungan penuh dari pihak Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau, baik dalam bentuk koordinasi, penyediaan fasilitas, maupun partisipasi aktif guru sebagai peserta.

Pada tahap pelatihan, sebanyak 15 guru dari berbagai jenjang pendidikan di bawah naungan yayasan mengikuti kegiatan secara tatap muka di ruang pertemuan sekolah. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab serta kesediaan untuk mencoba secara langsung aplikasi digital yang diperkenalkan. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep literasi digital, pemanfaatan Google Workspace for Education, pembuatan bahan ajar interaktif menggunakan Canva dan PowerPoint, serta strategi pengelolaan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan Zoom. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memanfaatkan Open Educational Resources (OER) yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

Tahap pendampingan dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan. Guru mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dengan membuat serta mengimplementasikan media pembelajaran digital di kelas masing-masing. Tim pelaksana melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran, memberikan masukan, dan membantu mengatasi kendala teknis. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengoperasikan perangkat digital serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru mampu menghasilkan bahan ajar berbasis multimedia yang lebih menarik dan variatif, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran singkat, dan kuis berbasis aplikasi.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa kemampuan literasi digital mereka meningkat secara signifikan. Sebagian besar guru menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dalam memanfaatkan media digital untuk memperkaya pembelajaran. Lebih jauh, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media digital yang dikembangkan guru menunjukkan respons positif berupa meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar.

Temuan ini membuktikan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan literasi digital guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Dila et al., (2025) yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi teknologi guru membutuhkan pendekatan berkelanjutan yang

mengintegrasikan teori dan praktik. Selain itu, hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri guru.

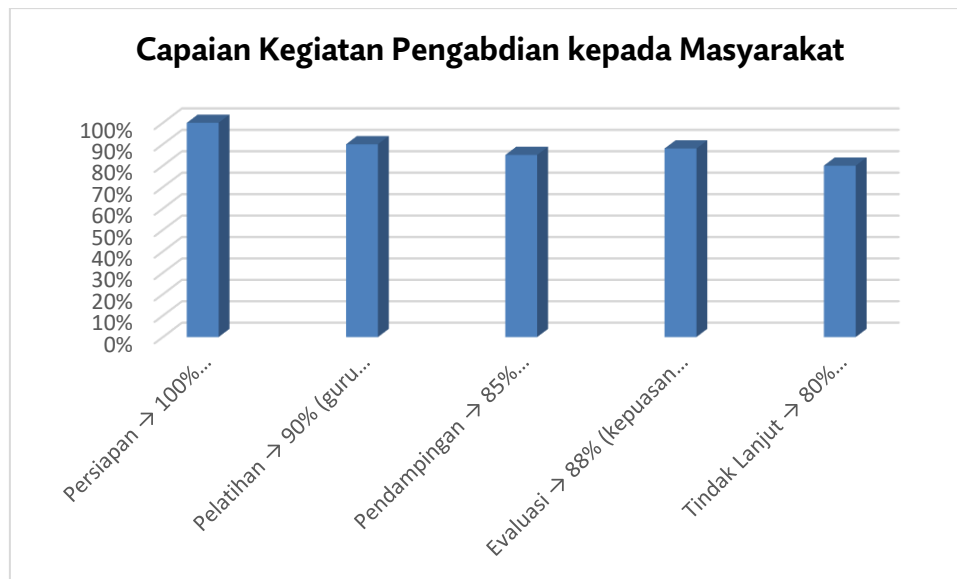


Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Uswatun Hasanah

Hasil PKM ini semakin menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan perguruan tinggi dalam mengembangkan kapasitas guru di era digital. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan program lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut, pembentukan komunitas belajar digital, serta penguatan kolaborasi antar guru dalam berbagi dan mengembangkan bahan ajar. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi digital, tetapi juga membuka peluang terbentuknya budaya pembelajaran inovatif dan berkelanjutan di lingkungan Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil Utama	Dampak bagi Guru/Mitra
Persiapan	Koordinasi dengan pihak yayasan, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan perangkat	Terpetakan kebutuhan literasi digital guru	Materi pelatihan lebih sesuai dengan kondisi lapangan
Pelatihan	Ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, praktik aplikasi digital (<i>Google Workspace, Canva, PowerPoint, Google Classroom, Zoom</i>)	Guru memahami konsep literasi digital dan mencoba langsung berbagai platform	Antusiasme tinggi, keaktifan dalam diskusi, mulai terbiasa menggunakan aplikasi digital
Pendampingan	Kunjungan kelas, bimbingan praktik, pendampingan daring	Guru mampu membuat dan menerapkan media pembelajaran digital	Meningkat kepercayaan diri, muncul produk ajar digital (video, presentasi, kuis interaktif).
Evaluasi	Kuesioner, wawancara, observasi kelas	85% guru menyatakan literasi digital meningkat signifikan	Guru merasa lebih siap mengintegrasikan media digital, siswa menunjukkan peningkatan motivasi
Tindak Lanjut	Rekomendasi program lanjutan, pembentukan komunitas belajar digital	Draft program pelatihan lanjutan dan kolaborasi antar guru	Terbentuk dasar budaya belajar digital berkelanjutan di sekolah



Gambar 2. Diagram Batang Capaian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel Ringkasan Hasil Kegiatan menyajikan informasi mengenai capaian utama selama pelaksanaan program, mulai dari jumlah peserta, bentuk aktivitas, hingga luaran yang dihasilkan. Untuk memperjelas kecenderungan data tersebut, hasil yang tersaji dalam tabel kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Visualisasi ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih ringkas mengenai perbandingan tiap komponen hasil kegiatan, sehingga memudahkan pembaca dalam melihat capaian yang telah diraih secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau berhasil meningkatkan literasi digital para guru melalui rangkaian pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hal baru dari kegiatan ini adalah pengenalan sekaligus praktik langsung pemanfaatan aplikasi digital seperti Google Workspace for Education, Canva, PowerPoint interaktif, serta penggunaan platform pembelajaran daring (Google Classroom dan Zoom) yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Manfaat yang dirasakan mitra adalah meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia, meningkatnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi, serta meningkatnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dari sisi teoritik, kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan berkelanjutan yang mengintegrasikan teori literasi digital dengan praktik nyata di kelas, sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan teknologi, kreativitas, dan kolaborasi.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan

dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau selaku mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta partisipasi aktif para guru dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tanpa dukungan semua pihak, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Anis, M. Z. A., Mardiani, F., & Fathurrahman, F. (2022). Digital history dan kesiapan belajar sejarah di era revolusi 4.0. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.4375>
- Anshori, I. F., Ayuni Kaffah, S., Supa, N., & Mail, R. S. (2022). Perancangan game edukasi pengenalan bahasa pemrograman menggunakan Construct 2. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 5(2), 275–286. <https://doi.org/10.29408/jit.v5i2.5803>
- Apriyanda, A. Y., Putri, S. M., & Jannah, R. (2023). Upaya dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik tingkat dasar melalui tahap pembiasaan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 109–115. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7366>
- Askarova, N., Shalamova, O., & Voronova, L. (2024). The factors in the decision-making of high school graduates about higher education in the digital era. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(4), 2039–2048. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.27618>
- Barus, M., Saragih, R. S., Sirait, G., Simbolon, F., Simanjuntak, S., Saragih, Y. Y., Wardany, N., & Saragih, M. (2024). Penguatan literasi digital bagi guru-guru di UPTD SD Negeri 122345 Kecamatan Siantar Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4207–4213. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4096>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Cilli, E., Fontani, F., Ciucani, M. M., Pizzuto, M., Di Benedetto, P., De Fanti, S., Mignani, T., Bini, C., Iacovera, R., Pelotti, S., Spadola, F., Luiselli, D., & Lo Brutto, S. (2023). Museomics provides insights into conservation and education: The instance of an African lion specimen from the Museum of Zoology “Pietro Doderlein.” *Diversity*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/d15010087>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Dila, D., Mukhlis, M., & Latief, S. A. (2025). Pendampingan dan penguatan literasi digital dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1187–1192. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42249>
- Mardiani, F., Prawitasari, M., Sriwati, & Nadilla, D. F. (2025). Strengthening historical literacy through authentic assessment in history learning in the city of Banjarmasin. *Jurnal Historica*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.19184/jhis.v9i1.53697>
- Halim, A., Noor, L. S., Hita, I. P. A. D., Cahyo, A. D., Risdwiyanto, A., & Utomo, J. (2023). Pelatihan penulisan karya ilmiah bidang pendidikan jasmani. *Community*

- Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1601–1606.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13536>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Susilo, A., Marianita, M., & Sofiarini, A. (2021). Pendampingan penggunaan smartphone Android untuk pembelajaran online bagi anak-anak sekolah di Desa SP2 Karya Mulia Kecamatan Megang Sakti. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1402–1411.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.493>
- Susilo, A., et al. (2025). *Karitca: Media literasi sejarah dan budaya menuju wisata edukasi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Tatar, B. H., & Gerde, H. K. (2023). Partnering with families to use screen time for supporting early language and literacy. *The Reading Teacher*, 76(4), 439–450.
<https://doi.org/10.1002/trtr.2150>
- Zahra, N. T. (2021). Pengaruh penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir historis. *Historia Vitae*, 1(1), 72–79.